

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki karakteristik yang menarik, selain stamina, kecepatan dan kelincuhan, juga dibutuhkan mental dan strategi, terutama dalam menggiring bola, mengumpan, serta menjaga pertahanan dan menyerang ke daerah lawan secara cepat, dan akurat. Banyak cara dilakukan dalam bermain futsal, menyerang dengan reaksi yang cepat melalui *dribble*, *long passing* dan umpan pendek dengan satu atau dua sentuhan. Dalam permainan ini diperlukan kerjasama yang baik dan juga harus didukung dengan teknik, fisik, taktik dan mental yang bagus agar dapat bermain dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Harsono (1988:100) bahwa “Ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama, yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan mental”. Keempat aspek ini mutlak harus dimiliki oleh setiap atlet sebelum pertandingan, termasuk pemain futsal.

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Fédération Internationale de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Selain kemampuan teknik, olahraga futsal menuntut kondisi fisik yang prima. Olahraga futsal juga perlu latihan fisik, proses pengkondisian dalam mengembangkan kemampuan aktivitas gerak jasmani yang dilakukan secara sistematis dan ditingkatkan secara progresif. Latihan fisik futsal bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan tingkat kebugaran jasmani agar tercapai

kemampuan kerja fisik yang optimal. Untuk mencapai kondisi fisik yang optimal, tentunya kita perlu menjalani serangkaian menu latihan fisik futsal, menjaga asupan makanan dan minuman, serta waktu tidur yang cukup.

Futsal di Indonesia sangat populer, hampir setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler futsal, tidak terkecuali SMA Islam Shafta Surabaya. futsal di SMA Islam Shafta Surabaya banyak peminatnya jumlah pesertanya mencapai 30 peserta/ siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Prestasi futsal di SMA Islam Shafta Surabaya belum seberapa maksimal dikarenakan fisik dan teknik permainannya belum begitu bagus. Fisik sangat dibutuhkan dalam permainan futsal. Fisik yang paling dominan dalam permainan futsal adalah kecepatan dan kelincahan. Selain fisik yang harus bagus teknikal dalam bermain harus bagus terutama *passing* dan *control*. *passing* dan *control* yang dimiliki oleh siswa SMA Islam Shafta Surabaya kurang begitu bagus, maka dari itu kami melihat aspek teknik terutama *passing* dan *control* sangat berperan untuk mendukung mutu teknik siswa ekstrakurikuler di SMA Islam Shafta Surabaya.

Passing dan *control* merupakan salah satu komponen teknik yang banyak dipergunakan dalam bermain futsal. *passing* dan *control* pada umumnya digunakan pada saat mengumpan, menendang ataupun melakukan tembakan kearah gawang. Oleh karena itu, dalam mengajarkan teknik dan keterampilan gerakdasar olahraga pada siswa dibutuhkan suatu moda pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti latihan, siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih materi itu adalah penguasaan teknik dasar cabang olahraga. Untuk itu seorang pelatih hendaknya dapat menerapkan model-model latihan yang mengaktifkan seluruh siswa dan siswa merasa senang.

Ada beberapa kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran *passing* dan *control* bagi siswa ekstrakurikuler di SMA Islam Islam Shafta Surabaya, diantaranya:

- 1) Minimnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *passing* dan *control* sehingga mempengaruhi

- 2) hasil pembelajaran. Sehingga pelatih perlu mencari moda untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 3) Kemampuan teknik dasar *passing* dan *control* siswa ekstrakurikuler di SMA Islam Shafta Surabaya masih dibawah rata – rata.
- 4) Kurangnya wawasan pelatih dalam menggunakan moda yang konvensional sehingga pelatihan yang disajikan kurang menarik.

Berdasarkan uraian dan alasan dalam latar belakang masalah, penulis ingin menguji keefektifan pembelajaran *passing* dan *control* melalui media moda *wellbounce*. Moda permainan kucing-kucingan yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran menggunakan moda bermain agar suasana pembelajaran menarik, tanpa menghilangkan inti dari pembelajaran *passing* dan *control* dalam permainan. Pemain futsal bergerak tanpa henti kekanan, kiri, maju dan mundur, maka dari itu peran *passing* dan *control* sangat dibutuhkan dalam permainan futsal. Untuk meningkatkan kemampuan *passing* dan *control* pada siswa ekstrakurikuler di SMA Islam Shafta Surabaya, peneliti mencoba menggunakan *passing* dan *control* moda *wallbounce* atau istilah lainnya *passing* dengan tembok pada pemain futsal di SMA Islam Shafta Surabaya.

B. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu lebar masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini. Adapun batasan masalah penilaian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus masalah penelitian ini adalah melalui latihan moda *wallbounce* dengan cara daring pada pemain futsal di SMA Islam Shafta Surabaya.
2. Fokus pada kemampuan *passing* dan *control* pada pemain futsal di SMA Islam Shafta Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “ Adakah Pengaruh Moda Latihan *Wallbounce* dengan melalui daring Terhadap Peningkatan *passing* dan *control* Pemain Futsal Di SMA Islam Shafta Surabaya”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum,

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara nyata dan untuk mengetahui seberapa besar “Pengaruh Moda Latihan *Wallbounce* Terhadap Peningkatan *passing* dan *control* Pemain Futsal Di SMA Islam Shafta Surabaya”

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara empiris tentang:

- a. Untuk meningkatkan *passing* dan *control* siswa dalam bermain futsal
- b. Untuk meningkatkan kemampuan teknik
- c. Meningkatkan mutu/ kualitas serangan melalui *passing* dan *control* dengan latihan secara daring

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka variabel yang diteliti meliputi :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diselidiki pengaruhnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: X1 : latihan *wallbounce*

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah segala bentuk peristiwa atau gejala

yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini yaitu : (Y) peningkatan *passing*.

F. Manfaat Penelitian

Setelah kita membaca tentang tujuan penelitian ini, baik yang umum maupun yang khusus maka kiranya kurang lengkap kalau hasil penelitian ini tidak ada kelanjutannya. Untuk itu penulis perlu memberikan beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti.

Peneliti mampu menerapkan media yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai.

2. Bagi pembaca

Dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, diharapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan bagi semua para pembaca khususnya bagi pencinta olahraga futsal.

3. Bagi pelatih futsal

Dapat dijadikan model latihan untuk meningkatkan *passing* dan control pemain Futsal

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan bahan dasar kepustakaan dalam penelitian selanjutnya khususnya berhubungan dengan tingkat keterampilan dasar bermain futsal

